

**POTENSI TANAMAN BERKAYU DI HUTAN RAKYAT
(Studi Kasus Di Desa Jemowo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali)**

INTISARI

Oleh :

Thomas Melkior Betty¹
Djuwadi²

Pola pertanaman dan karakteristik jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat dalam pengelolaan hutan lahan milik, cukup bervariasi. Variasi tersebut akan mempengaruhi tingkat kepadatan yang berhubungan dengan luas bidang dasar (Lbds), jumlah pohon dan faktor lain yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh pada potensi yang dimiliki tipe lahan. Desa Jemowo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali mempunyai hutan rakyat yang pola pertanaman dan karakteristik jenis tanamannya bervariasi. Potensi tipe lahan di Desa Jemowo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali perlu diketahui besarnya untuk mengenali karakteristik potensi hutan rakyatnya dan memprediksikan luas bidang dasar berdasarkan karakteristik pertanamannya.

Penelitian untuk mengetahui potensi hutan rakyat di Desa Jemowo bersifat deskriptif dan studi kasus. Untuk menggambarkan dan mengevaluasi data potensi hutan rakyat di Desa Jemowo, pertama melakukan pengumpulan dan penyusunan data. Data yang telah dikumpulkan dan disusun kemudian dianalisis. Hasil analisis data kemudian diinterpretasi.

Perhitungan P (*Precise*) berdasarkan potensi Lbds di Desa Jemowo = 45%. Ini menunjukkan potensi Lbds sangat bervariasi dan beresiko pada kesalahan pengambilan kesimpulan yang terkait estimasi potensi. Dengan 3 kelompok/ cluster di Desa Jemowo yang diperoleh melalui pembagian berdasarkan: -luas lahan; -jumlah jenis kayu; -jumlah jenis non kayu; -Lbds; -persen tanaman dominan (Sengon); -jumlah ternak, ternyata menghasilkan perhitungan nilai SE dan P (*Precise*) semakin kecil. Pembuatan cluster merupakan salah satu cara untuk mengamati ragam atau variasinya. Hasil analisis cluster adalah sbb: Lbds pada klaster 1 = 1 m²; Lbds pada klaster 2 = 1,39 m²; Lbds pada klaster 3 = 1,24 m². Grafik sebaran diameter pohon Sengon pada klaster 3 berbentuk kurva terbalik. Bentuk grafik pada klaster 3 menunjukkan adanya keinginan untuk menambah jumlah penanaman Sengon pada lahannya, pada klaster 3 juga hampir tercipta asas kelestarian. Sedangkan grafik klaster lainnya menunjukkan tidak ada kecenderungan untuk menambah jumlah tanaman Sengon karena tidak ada *space* atau ruang untuk menambah tanaman Sengon.

Kata Kunci : Potensi Hutan Rakvat

1 Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta NIM 00/134786/KT/04459

2 Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada